

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis wisata edukasi akan terus mengalami peningkatan, seperti yang terlihat di PT Kampung Coklat, di mana mereka fokus pada pengolahan dan pengenalan produk biji kakao, yang menghasilkan peningkatan jumlah pengunjung yang terus menerus dari tahun ke tahun. Produksi dilakukan dengan tujuan mengenalkan berbagai olahan kakao yang mana sebagian besar produknya mempunyai kemasan berbahan plastik. Bervariasinya produk sejalan pada bervariasinya model kemasan dan jumlah pengunjung PT. Kampung Coklat juga sejalan dengan jumlah sampah yang ditimbulkan.

Banyak sekali manfaat adanya industri ini terutama Desa Plosorejo tetapi ada juga dampak lingkungan yang terjadi sebagai contoh pohon yang terdapat di sebagian pinggiran Jalan Banteng Blorok 18 ditebang demi tersedianya lahan parkir pengunjung. Fenomena tersebut agaknya bukan barang baru karena di sejumlah tempat juga terjadi kejadian yang sama seperti di Kawasan wisata Riam Ensiling di Desa Lumut, Kecamatan Toba, Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat dan lebih parah lagi penebangan dan pembakaran guna membuka lahan baru mendapat bantuan dari pejabat setempat.

Perusahaan Pariwisata Kampung Coklat yang terletak di Jl. Banteng Blorok No. 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar desa Plosorejo. Pada dasarnya Wisata Edukasi Kampung Coklat ini membuka peluang pekerjaan baru terutama untuk masyarakat sekitar Kampung Coklat. Peluang pekerjaan di Wisata Kampung Coklat ini maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keuangan masyarakat.²

Selaras dengan tujuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata di pasal 4 yang menyatakan Kepariwisata bertujuan untuk: a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) Menghapus kemiskinan, d) Mengatasi pengangguran, e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, f) Memajukan kebudayaan, g) Mengangkat citra bangsa, h) Memupuk rasa cinta tanah air, i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan, j), Mempererat persahabatan antar bangsa.

Salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di sektor pariwisata adalah PT Kampung Coklat. Asmaningayu Dewi Lintang Sari, yang menjabat sebagai Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Blitar, melaporkan bahwa berdasarkan data yang mereka terima, kontribusi pajak hiburan pada tahun sebelumnya mencapai Rp 790 juta. Penting untuk dicatat bahwa angka ini belum termasuk kategori

² Velina Sari Dewi and Imam Mukhlis, "Analisis Dampak Keberadaan Wisata Edukasi Kampung Coklat Terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Di Desa Plosorejo Kabupaten Blitar", *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 4, No 9, 2022, hal 3806-3813

pajak lainnya seperti pajak parkir, pajak hotel, PBB-P2, dan pajak-pajak sejenis.³ Hal ini Menjadikan Kecamatan Kademangan sebagai penyumbang Pajak Pariwisata terbesar di Kabupaten Blitar sekaligus minat masyarakat akan berkunjung ke PT Kampung Coklat yang tinggi.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Kampung Coklat

Tahun	Wisatawan
2021	420.772
2022	302.398
2023	164.475

Sumber: Bagian Reservasi PT. Kampung Coklat Blitar

Berdasarkan data dari bagian reservasi PT. Kampung Coklat, dapat dilihat bahwa pada tahun 2021, jumlah wisatawan yang berkunjung pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar sebanyak 420.772 wisatawan, mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 302.398 wisatawan. Kenaikan terjadi karena semakin meredanya pandemi dan diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2023. Tercatat sampai bulan september jumlah wisatawan yang sudah tercatat sebanyak 164.475 wisatawan.

Jika dilihat dari jumlah pengunjung perusahaan pariwisata PT Kampung Coklat ini secara tidak langsung dapat menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan karena sampah yang dihasilkan hasil produksi maupun sampah yang dibawa oleh pengunjung. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah, karena sampah mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kebersihan serta keindahan lingkungan. Sektor pariwisata termasuk salah satu sektor yang dapat mendorong dalam pengembangan

³ Andri Kurniawan, 'Wisata Kampung Coklat Kabupaten Blitar Jadi Salah Satu Penyumbang PAD Terbesar Di Sektor Pariwisata', Mei 2, 2023 "<https://persadablitar.id>, diakses pada 14 September 2023

pada sektor lainnya yang dapat meningkatkan pertumbuhan suatu perekonomian.

Sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,0% pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019. Sektor ini mengalami dipaksa penurunan sebesar 56% pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang mengurangi pangsa sektor ini terhadap perekonomian secara keseluruhan menjadi hanya 2,2%.⁴ Membuktikan sektor pariwisata menjadi salah satu pilar atau pondasi dalam membangun perekonomian Indonesia.

Undang-Undang Tentang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 menyatakan Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁵ Pemanfaatan bahan baku sehingga menciptakan produk yang bisa mendatangkan pengunjung menciptakan nilai lebih dan dapat dikategorikan industri pariwisata seperti yang terjadi pada PT Kampung Coklat.

Seiring suhu bumi yang semakin memanas setiap tahun perusahaan pariwisata juga mempunyai tanggungjawab dalam menjaga kelestarian lingkungan termasuk dalam hal pengolahan sampah. Tetapi sering kali perusahaan yang dengan mudahnya mengeluarkan produk-produk untuk

⁴ CS. Purwowidhu, "Kian Melesat Di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level" dalam <https://Mediakuangan.Kemenkeu.Go.Id>, diakses pada 14 September 2023.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.

mengejar laba setinggi-tingginya melupakan efek daripada produk mereka sendiri.

Perusahaan mengabaikan sampah yang ditimbulkan oleh produknya dan kebanyakan dari sampah mereka berbahan plastik. Di era industri modern ini penggunaan plastik menjadi primadona para produsen selain biaya yang murah juga fleksibilitas dan ringan sehingga dapat diproduksi secara masal. Sudah bukan lagi rahasia 10 hingga 400 tahun lama plastik terurai secara alami dengan kata lain generasi selanjutnya mendapatkan warisan plastik. Perlu diingat lagi plastik tidak dapat menyatu ke alam melainkan hanya akan menjadi mikroplastik, mencemari lingkungan dan meracuni makhluk hidup.⁶

Terdapat peraturan yang mengatur tentang pengolahan sampah oleh perusahaan yang menyebutkan bahwa Produsen wajib mengelola kemasan atau barang yang diproduksinya dan tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam. Hal itu diatur dalam pasal 15 Undang-Undang Pengolahan sampah yang dalam implementasinya sering kali tidak dilaksanakan. Dapat disimpulkan Indonesia memiliki undang-undang dan peraturan yang dapat menjadi dasar hukum dan acuan untuk mendorong perusahaan, produsen, dan pelaku bisnis yang beretika untuk mengelola sampah, terutama sampah plastik yang dihasilkan oleh produk mereka atau pembuangan produk mereka.

⁶ Azhar, M. Dzhahir Basyir, "Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 5 No 2, 2015. Hal. 37-41.

Kondisi lingkungan hidup saat ini menjadi perhatian utama seiring meningkatnya faktor-faktor penyebab rusaknya lingkungan yang belum sepenuhnya teratasi. Salah satu faktor yang memperburuk keadaan lingkungan adalah ketidakmampuan akuntansi dalam memperhitungkan dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan yang dirasa perlu sebagai sarana munculnya etika baru yaitu etika lingkungan yang sekarang menjadi agenda utama di Dunia untuk menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dan sayangnya di masyarakat Indonesia saat ini belum menjadi fokus utama pemerintah. Dengan demikian, diharapkan kedepan bahwa etika lingkungan dan *green accounting* akan secara aktif berkontribusi pada upaya global untuk mengatasi keadaan darurat lingkungan.

﴿ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ۝ ١٩ ﴾

“Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya).”⁷

Bisa dipahami dari QS. Al-Hijr yang dikutip di atas ayat 19 bahwa Allah SWT telah membentangkan bumi, menciptakan gunung-gunung, dan menanam tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhan umat manusia, adalah tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahanya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hal. 263

Kesesuaian antara masalah yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya masih belum mencapai target yang diinginkan. Menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dari total jumlah sampah yang dihasilkan secara nasional, 65,71% (atau 13,9 juta ton) sudah bisa ditangani dengan baik, dan 34,29% (atau sekitar 7,2 juta ton) masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik.⁸ Melihat data tersebut, permasalahan sampah di Republik ini merupakan masalah yang seharusnya bisa diselesaikan sekurang-kurangnya dalam beberapa tahun kedepan dengan catatan kondisi lingkungan sekarang ini.

Kondisi dan jumlah sampah adalah bukti kesadaran masyarakat perlu diperhatikan. Peralunya untuk memaksimalkan manajemen pengolahan sampah, dibutuhkan kerjasama secara terintegrasi, holistik dan terpadu yang didalamnya kesadaran masyarakat akan lingkungan menjadi harapan. Kesadaran masyarakat yang dicerminkan dengan prinsip etika lingkungan membawa angin segar terhadap pengolahan sampah dan menjadi modal sosial untuk menjadikan lingkungan yang bersih. Etika lingkungan adalah semacam kesadaran kolektif dan kolaboratif untuk sadar dan paham akan permasalahan sampah dan bergerak untuk mengambil bagian dalam pengelolaan sampah.

Hal ini menjadi semakin mendesak bagi para akuntan untuk segera memasukkan *green accounting* ke dalam pelaporan mereka. Hal ini

⁸ Deputi 5, "7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik", 5 Agustus 2023 dalam <https://www.kemendikbud.go.id>, diakses pada 14 September 2023.

merupakan respons terhadap tantangan lingkungan yang akan datang, seperti perubahan iklim, bencana, degradasi lingkungan, dan pemanasan global, serta konsekuensi yang ditimbulkannya terhadap isu-isu sosial. Berawal dari kebutuhan informasi dari masyarakat maju mempertanyakan tentang kepedulian lebih besar terhadap kualitas lingkungan hidup yang pada waktu yang sama ledakan polusi, industri dan pekerja industri terjadi.⁹

Akuntansi hijau (juga dikenal sebagai akuntansi berkelanjutan atau akuntansi lingkungan) telah muncul sebagai pencatatan, pengukuran tingkat pendapatan berkelanjutan yang dapat diperoleh tanpa mengurangi stok aset alam. *Green accounting* mengacu pada integrasi akuntansi lingkungan, sosial dan perusahaan. Hal ini mempromosikan masa depan yang berkelanjutan untuk bisnis karena menggabungkan pengadaan hijau, penelitian dan pengembangan hijau. Akuntansi hijau juga disebut akuntansi lingkungan, akuntansi sumber daya atau akuntansi terintegrasi.¹⁰

Sering kali perusahaan menghindari penerapan *green accounting* penyebabnya adalah perusahaan beranggapan bahwa *green accounting* akan menambah biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitar yang lebih dikenal biaya lingkungan dalam beban periodik perusahaan.

Penerapan konsep eko-efisiensi dalam industri dapat menghasilkan tingkat output produk atau jasa yang lebih baik, yang merupakan salah satu

⁹Anil Markandya and Marialuisa. Tamborra, *Green Accounting in Europe: A Comparative Study*, Volume 2 (Edward Elgar, 2005), hal. 3

¹⁰ Sadiku Matthew dkk, "Green Accounting: A Primer", *International Journal Of Scientific Advances*, Vol 2 No 1, 2021 hal. 60-62.

efek dari akuntansi hijau. Hal ini kemudian dapat menghasilkan sejumlah manfaat bagi perusahaan, termasuk meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, membuka peluang bisnis baru, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mungkin menurunkan biaya modal dan asuransi.¹¹

Mengikuti uraian permasalahan tersebut menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terkait pemahaman dan kepedulian *green accounting* dengan memfokuskan penelitian pada Kesadaran Dan Penerapan *green accounting* Sebagai Pemenuhan Prinsip Etika Lingkungan Melalui Pengolahan Limbah PT Kampung Coklat yang terletak di Jl. Banteng Blorok No. 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Selain alasan tersebut sampai penelitian ini dilakukan, belum ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai Kesadaran Dan Penerapan *Green Accounting* Sebagai Pemenuhan Prinsip Etika Lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan peneliti tersebut, maka dapat diangkat permasalahan oleh peneliti dalam skripsi yang berjudul “Kesadaran Dan Penerapan *Green Accounting* Sebagai Pemenuhan Prinsip Etika Lingkungan Melalui Pengolahan Limbah Di Lingkungan Perusahaan (Studi kasus di PT Kampung Coklat)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang merupakan "garis besar" atau kerangka utama dari sebuah penelitian adalah elemen penting dalam perencanaan dan

¹¹ Hanifa Zulhaimi, Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 3 No 1, 2015, Hal. 603-616.

pelaksanaan penelitian dengan kata lain panduan umum yang menentukan apa yang akan dilakukan peneliti. Fokus penelitian membantu mengarahkan penelitian, memberikan landasan untuk kerangka kerja, dan memastikan bahwa penelitian dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

1. Bagaimana kesadaran karyawan PT. Kampung Coklat tentang konsep akuntansi berkelanjutan ?
2. Bagaimana praktik pengolahan limbah yang diterapkan oleh PT Kampung Coklat Blitar ?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh PT Kampung Coklat Blitar dalam menerapkan akuntansi hijau ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil atau pencapaian yang ingin dicapai oleh seorang peneliti melalui pelaksanaan penelitian tertentu. Tujuan penelitian menjadi panduan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dan diukur dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian sangat penting karena mereka membantu memberikan arah dan fokus yang diperlukan selama seluruh proses penelitian. Berikut beberapa tujuan dari penelitian:

1. Mendiskripsikan kesadaran lingkungan konsep *green accounting* Di PT Kampung Coklat Blitar.
2. Mendiskripsikan upaya pengolahan limbah yang diterapkan oleh PT Kampung Coklat Blitar.
3. Mendiskripsikan solusi atas kendala dalam penerapan akuntansi hijau pada PT Kampung Coklat Blitar.

D. Pembatasan Masalah

Mendefinisikan batasan masalah (*Problem statement*) memiliki arti penting dalam konteks perencanaan penelitian, karena hal ini menggambarkan luas dan pentingnya masalah yang diteliti. Cara suatu masalah dibingkai memainkan peran penting dalam mengidentifikasi elemen-elemen penting yang memerlukan investigasi dalam penelitian, sehingga menjamin penelitian tetap fokus pada pokok bahasan yang relevan.

Berikut adalah komponen utama dari penelitian dengan memfokuskan masalah penelitian pada Kesadaran Dan Penerapan *Green Accounting* Sebagai Pemenuhan Prinsip Etika Lingkungan serta rekomendasi perhitungan akuntansi lingkungan Perusahaan Pariwisata Kampung Coklat yang terletak di Jl. Banteng Blorok No. 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah intelektual pengetahuan tentang penerapan *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan dan pemenuhan etika lingkungan sebagai bahan literatur bagi aktivitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun institusi pendidikan lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademik

Hasil yang terdapat pada penelitian terkait kesadaran dan penerapan *green accounting* sebagai pemenuhan prinsip etika

lingkungan melalui pengolahan limbah di lingkungan perusahaan , diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan sebagai problem solving (pemecahan masalah) dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengenyam pendidikan di kampus.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian terkait kesadaran dan penerapan *green accounting* sebagai pemenuhan prinsip etika lingkungan melalui pengolahan limbah di lingkungan perusahaan , diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk menambah informasi serta rekomendasi perhitungan biaya lingkungan yang dapat diterapkan pada perusahaan pariwisata tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dan pembahasan pada penelitian mengenai kesadaran dan penerapan *green accounting* sebagai pemenuhan prinsip etika lingkungan melalui pengolahan limbah di lingkungan perusahaan, diharapkan dapat memberikan pandangan, minat dan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian yang disesuaikan dengan mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

F. Penegasan Istilah

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan adalah proses yang terorganisir untuk menemukan, menyusun, mengevaluasi, dan memeriksa data yang berkaitan dengan inisiatif lingkungan organisasi. Strategi ini dapat digunakan untuk memahami jejak ekologi dan efektivitas operasional organisasi dengan tujuan meningkatkan penggunaan sumber daya, mengurangi konsekuensi dan kerentanan lingkungan, dan mengurangi biaya yang terkait dengan konservasi lingkungan.¹²

2. *Green Accounting*

Bidang akuntansi yang dikenal sebagai *green accounting* bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Secara internal, *green accounting* mendukung manajemen bisnis dalam mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan untuk penetapan harga, pengendalian biaya, dan perencanaan modal. Secara eksternal, *green accounting* mencapai tujuan untuk menginformasikan kepada publik dan lembaga keuangan tentang isu-isu lingkungan.¹³

3. Etika Lingkungan

Etika lingkungan merupakan seperangkat pedoman berbasis pada nilai-nilai yang memandu pemikiran, tindakan, dan perilaku, yang

¹² Ria Sandra AlimRiski Ariskaono, *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan* (N.p.: Penerbit Jakad Media Publishing, 2020), hal 10.

¹³ Machradin Wahyudi, *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan*, (Malang: Penerbit Peneleh, 2023), hal 19.

bertujuan untuk menahan pemanfaatan lingkungan dalam jangka panjang. Etika lingkungan mengakui bahwa setiap tindakan yang berkaitan dengan lingkungan memiliki konsekuensi terhadap eksistensi manusia, terutama dalam konteks hidup berdampingan secara biologis. Etika lingkungan menyingkap saling ketergantungan di antara berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan malam hari, dan bagaimana individu terlibat dengan lingkungan.¹⁴

4. Biaya Lingkungan

Biaya yang terkait dengan dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas organisasi atau perusahaan, serta biaya yang terkait dengan pelaporan lingkungan tahunan dan inisiatif hubungan masyarakat, biaya sukarela untuk proyek-proyek lingkungan seperti penanaman pohon, pengolahan limbah, dan biaya untuk program penghargaan atau pengakuan. Biaya lingkungan ini dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu biaya pencegahan, deteksi, koreksi, dan penggantian.¹⁵

5. Industri Pariwisata

Schmoll berpendapat bahwa Secara umum, industri pariwisata lebih fokus pada pengkajian strategi pemasaran dan promosi produk-produknya. Sektor pariwisata terdiri dari berbagai perusahaan yang menyediakan layanan dan produk yang berbeda, menjadikannya industri

¹⁴ Ulfi Faizah, "Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 No 1, 2020, hal 14-22.

¹⁵ Nur Wahyu Ningsih¹, Nurlaili, Ahmad Zuliensyah, "Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*", Vol 8 No 3, 2022, hal 3349-3356.

yang beragam yang saling berhubungan dengan berbagai faktor. Di luar layanan yang ditawarkan, terdapat perbedaan dalam hal ukuran bisnis, lokasi fisik, penempatan geografis, fungsi, hirarki manajemen, dan pendekatan pemecahan masalah.¹⁶

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian skripsi ini terbagi kedalam 6 bab diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang selang pandang pada fenomena dan permasalahan mengenai penelitian ini. Dimana dalam bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berisi kajian pustaka yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan hasil dari penelitian terdahulu. Teori-teori yang dibahas dalam bab ini mengenai *green accounting*, etika lingkungan dan dasar penerapan (CSR)

Bab ketiga, Metodologi penelitian mengkaji strategi penelitian dan partisipasi aktif para peneliti dalam prosedur pengumpulan data yang ekstensif untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi, data dan sumber data, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁶ PT. Nirmala Satya Development, 'Pengertian Industri Pariwisata', Januari 15, 2013, "<https://www.psychologymania.com>", diakses pada 22 September 2023.

Bab keempat, Berisis temuan penelitian meliputi hasil data dan presentasi hasil penelitian dalam kesadaran, implementasi *green accounting* dan pengungkap biaya lingkungan PT Kampung Coklat. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu paparan data yang berisi profil PT Kampung Coklat dan hasil temuan dari wawancara yang dilakukan pada PT Kampung Coklat tentang implementasi *green accounting*, pemahaman etika lingkungan dan pengungkapan biaya lingkungan.

Bab kelima, pembahasan yakni membahas tentang analisis hasil temuan melalui teori yang ada. Dimana hasil penelitian tersebut diperoleh ketika melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu, sub bahasan pertama penyusun akan menganalisis tentang penerapan *green accounting* PT Kampung Coklat, sub bahasan kedua adalah penjelasan kewajiban perusahaan dalam memenuhi *corporate social responsibility* (CSR) dan pemahaman etika lingkungan, sub bahasan ketiga membahas pengungkapan manfaat diberlakukanya *green accounting*.

Bab keenam, penutup, dalam bab ini nantinya akan dikemukakan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab satu serta dikemukakan juga saran-saran untuk para pembaca karya ini.